

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu Bangsa. Salah satu dari ekonomi Islam yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah telah mengambil perhatian dunia keuangan beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah mampu memberikan inovasi untuk solusi keuangan khususnya pada masyarakat muslim di dunia yang ingin melakukan transaksi pada era modern tanpa menghilangkan aspek etis perbankan. Pertumbuhan ekonomi Islam yang sangat pesat di tandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi islam. Peran bank bagi masyarakat individu maupun masyarakat bisnis sangat penting bagi suatu Negara, karena bank sebagai suatu lembaga yang sangat berperan dan berpengaruh dalam perekonomian suatu Negara.

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum islam.¹ Prinsip syariah yang dimaksud dalam pengertian diatas adalah prinsip yang mengedepankan keadilan, *ridho* sama *ridho* sehingga tidak menimbulkan kerugian pada salah satu pihak yang dimana tidak mengandung gharar, maysir dan riba. Sedangkan menurut UU Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1 perbankan adalah kegiatan usahanya yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Perbankan syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas yang dimiliki bank syariah adalah tidak membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menggunakan bagi hasil dan imbalan yang sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.

Masyarakat di Negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan, mereka beranggapan bahwa bank merupakan lembaga yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Negara maju dan berkembang. Perbankan syariah menjadi fenomena yang mendunia, tidak hanya di Negara yang penduduknya mayoritas muslim akan tetapi perbankan syariah jua eksis dalam Negara-negara yang penduduknya non muslim. Terlebih lagi terdapat undang-undang tentang perbankan syariah, sehingga menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia.

¹ Kasmir, "*Dasar-Dasar Perbankan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 2

² Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 pasal 1 butir 1

Pertumbuhan dan perkembangan lembaga keuangan syariah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri tercatat jumlah bank syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Perbankan melakukan fungsinya dalam penyaluran dana dengan pembiayaan, Bank Syariah mandiri juga memberikan beberapa produk pembiayaan antara lain pembiayaan bagi hasil dengan produk (*Mudharabah, Musyarakah, dll*) pembiayaan sewa, pembiayaan jual beli dengan produk *Murabahah, Ba'i salam, Ba'I Istinha*, jasa dengan produk *qardh*. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun oleh lembaga.³ Bank syariah Mandiri di dalam industri perbankan Nasional turut memberikan andil dalam peningkatan pemerataan ekonomi masyarakat dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dananya.

Hingga desember 2019 BSM memiliki 1 Kantor Pusat, 8 Kantor wilayah, 129 Kantor Cabang, 389 Kantor cabang pembantu, 53 Kantor Kas.⁴ Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2019, Bank Syariah Mandiri (BSM) masih menjadi pemegang *Market Share* (Pangsa Pasar) terbesar. Dari sisi total aset, jumlah aset pada tahun 2018 sebesar Rp98.341 miliar,

³ Binti Nur Aisyah, "Manajemen Pembiayaan Bank Syariah", (Yogyakarta: Teras, 2014), hal.2

⁴ Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2019, hal.64

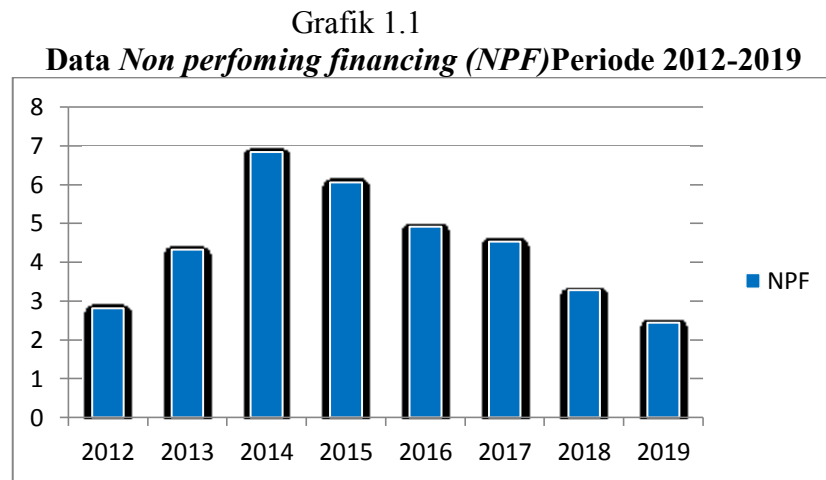
sedangkan pada tahun 2019 jumlah aset yang didapat sebesar Rp112,292 miliar, dalam hal ini total aset pada tahun 2019 meningkat sebesar 14,19%.⁵

Pertumbuhan aset yang dimiliki oleh BSM tidak terlepas dari peningkatan pembiayaan serta jumlah dana yang terhimpun. Dalam kaitannya dengan peningkatan pembiayaan atau penyaluran dana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari dalam bank dan dari luar bank. Faktor internal bank antara lain sifat usaha dan segmen pasar, *financial position* seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kemampuan dalam menghimpun dana terutama dalam hal ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas aktiva produktifnya terutama kualitas pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), dan faktor-faktor produksi yang tersedia di bank seperti kemampuan manajemen dalam hal ini kemampuan dana yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Dalam menjalankan fungsi utama bank sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana, bank rentang mengalami kendala yang sering terjadi akibat adanya perlambatan proses pengembalian dari peminjam dana (kreditur) biasanya disebut dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia kategori yang termasuk dalam *Non Performing*

⁵ *Ibid*, hlm.14

Financing (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.⁶ Hal tersebut akan mempengaruhi *Market Share* karena semakin banya pembiayaan yang bermasalah maka semakin banyak pula uang yang tidak dapat diputarakan. Berikut data NPF Pada PT.Bank Syariah Mandiri :



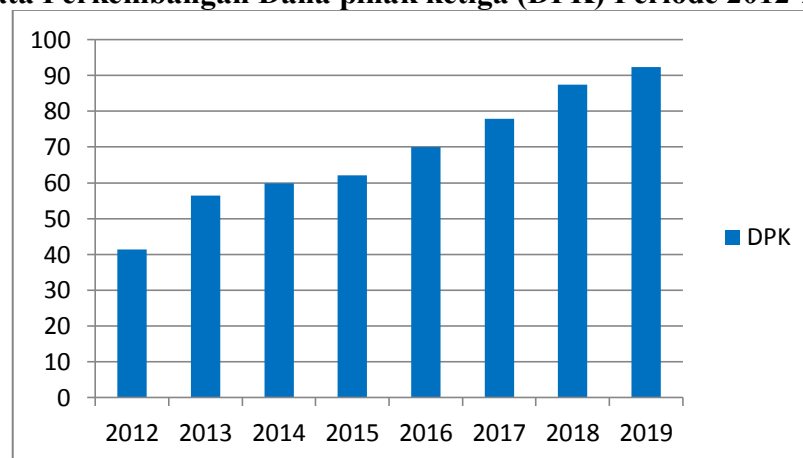
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahunan Periode 2012-2019 diolah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa besarnya presentase NPF pada Bank Syariah Mandiri pada delapan tahun terakhir mengalami fuktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 2,82%, tahun 2013 sebesar 4,32%, tahun 2014 sebesar 6,84%, tahun 2015 sebesar 6,06, tahun 2016 sebesar 4,92% tahun 2017 sebesar 4,53% tahun 2018 sebesar 3,28% , tahun 2019 sebesar 2,44%. NPF mengalami kenaikan sebesar 6,84% hingga tahun 2019 sebesar 2,44% artinya NPF pada BSM mengalami penurunan sebesar 4,40%. artinya NPF pada BSM mengalami penurunan sebesar 4,40%.

⁶ Mustika Rimadhani, "Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011.12", Jurnal Media Ekonomi, Universitas Trisakti, Vol 19, No. 1, Tahun 2011, hal. 98

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk perkembangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga (DPK) dapat meningkatkan penyaluran dana yang berimplikasi pada laba. Semakin meningkatnya Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan seriap saat tanpa pemberitahuan dahulu.⁷ Bank cenderung untuk melakukan penyaluran dananya semaksimal mungkin, keberhasilan dana pihak ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan *market share* dalam bank syariah tersebut. Berikut data DPK pada Bank Syariah Mandiri.

Grafik 1.2
Data Perkembangan Dana pihak ketiga (DPK) Periode 2012-2019



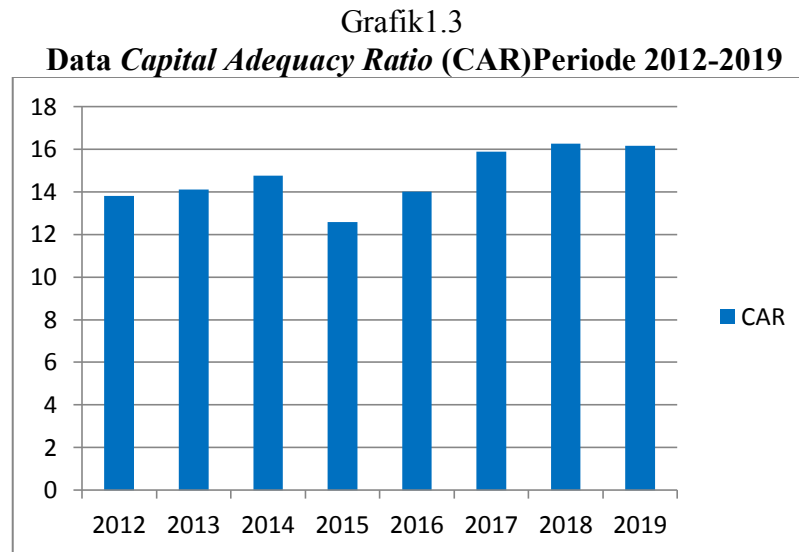
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahunan Periode 2012-2019 diolah

⁷ Lifstin Wardiantika dan Rohmawati Kusumaningtyas, "Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI terhadap pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012", Jurnal Ilmu Manajemen. 2014, Vol. 5 No. 2. hlm. 152.

Dari data diatas menunjukkan bahwa simpanan dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2012-2016 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 41,41 triliun, tahun 2013 sebesar 56,46 triliun, tahun 2014 sebesar 59,82 triliun, tahun 2015 sebesar 62,11 triliun, tahun 2016 sebesar 69,95 triliun, tahun 2017 sebesar 77,90 triliun, tahun 2018 sebesar 87,47 triliun, tahun 2019 sebesar 92,29 triliun. Perolehan DPK terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 41,41triliun. Sedangkan perolehan DPK terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 92,29 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya DPK yang dihimpun maka dapat membuat bank lebih banyak dalam menyalurkan pembiayaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat mempengaruhi terhadap besarnya modal bank. Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.⁸ Dengan adanya kecakupan modal maka bank dapat dengan mudah mengelola dana yang dimiliki untuk diinvestasikan. Sehingga akan menambah tingkat keuntungan bank maka akan menaikkan *Market Share*. Berikut data CAR pada PT.Bank Syariah Mandiri.

⁸ Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, "Manajemen Perbankan", (Yogyakarta : BPFE. 2011), hal. 135



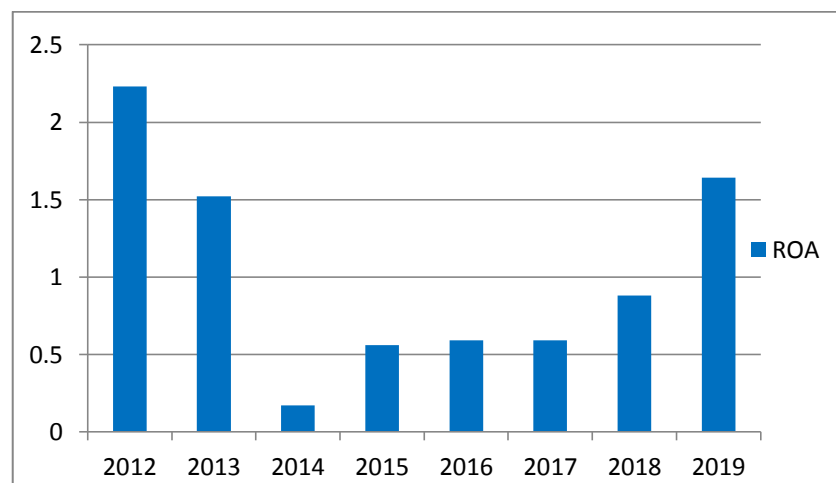
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahunan Periode 2012-2019 diolah

Kemudian berdasarkan data yang diketahui bahwa CAR di bank syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 mengalami penurunan. CAR pada tahun 2012 sebesar 13,82%, tahun 2013 sebesar 14,10%, tahun 2014 sebesar 14,76%, tahun 2015 sebesar 12,58%, tahun 2016 sebesar 14,01%, tahun 2017 sebesar 15,89%, tahun 2018 sebesar 16,26%, tahun 2019 sebesar 16,15%. CAR terendah pada tahun 2015 sebesar 12,58% sedangkan CAR tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 16,26%. Dengan adanya CAR maka bank dapat berkontribusi untuk meningkatkan *Market Share* di Bank Syariah Mandiri sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pemilik dana dan pemegang saham.

Return Of Asset (ROA) menggambarkan kondisi kinerja bisnis bank. Semakin besar *Return Of Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank dan semakin baik kinerja dan

posisi Market share bank tersebut. sedangkan jika *Return Of Asset* (ROA) rendah maka masyarakat akan kurang tertarik untuk menempatkan dananya di bank syariah.⁹ ROA sangat penting untuk diketahui oleh nasabah maupun pemegang saham dalam bank tersebut, dikarenakan semakin tinggi ROA suatu bank maka menunjukkan baiknya pengelolaan manajemen aser yang mampu memberikan keuntungan bagi bank. Jika keuntungan yang diperoleh bank tinggi maka akan membuat kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan sahamnya dalam bank tersebut, begitupun dengan nasabah yang akan menanamkan dananya untuk disalurkan kembali oleh bank. Berikut data ROA pada Bank Syariah Mandiri

Grafik 1.4
Data *Return On Asset* (ROA) Periode 2012-2019



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahunan Periode 2012-2019 diolah

⁹ Bambang Saputra, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia", Akuntabilitas : Vol VII No.2 123-131, (Balikpapan 2014), hal.12.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa *Return Of Asset (ROA)* pada BSM mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 sebesar 2,23%, tahun 2013 sebesar 1,53%, tahun 2014 sebesar 0,17%, tahun 2015 sebesar 0,56%. tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, tahun 2018 sebesar 0,88%, tahun 2018 sebesar 1,69%. Pada tahun 2014 ROA berada pada titik negatif yang artinya Bank Syariah Mandiri mengalami kerugian sebesar 0,04%. Dan melonjak tinggi sebesar 1,69% pada tahun 2019. Penurunan ini terjadi karena faktor internal bank maupun faktor eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah.

Pada tahun 2020 ini direncanakan akan menggabungkan saham Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Konversi saham tersebut didasarkan pada nilai pasar masing-masing saham bank yang terlibat merger. Strategi merger merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. perusahaan mencari merger untuk mendapatkan akses ke pasar dan basis pelanggan yang lebih besar, mengurangi persaingan dan mencapai skala ekonomi. Dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih akan menjadi mudah untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding jika perusahaan melakukan usaha sendiri-sendiri.

Dengan mengamati serangkaian indikator profitabilitas yang dianggap paling berpengaruh terhadap *Market share.*, maka dalam penelitian ini akan menguji apakah ada pengaruh *Non Performing Financing(NPF)*, Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio(CAR)* dan *Return on Asset (ROA)*

terhadap *Market Share*. Penguji akan melihat kemampuan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dalam mencapai pangsa pasar (*Market Share*) sebelum merger dengan perusahaan lain, apakah setiap tahunnya bisa mencapai target atau tidak juga untuk mengetahui variabel apa saja yang sangat berpengaruh terhadap *Market share* dengan tujuan meminimalisir penurunan jumlah *Market Share* ditahun mendatang.

Oleh karena itu *Market Share* atau pangsa pasar menjadi penting dan sangat menarik untuk diteliti karena sampai saat ini pemerintah maupun perbankan syariah masih mencari cara untuk meningkatkan *Market Share*. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yang dipilih, lokasi penelitian yang digunakan, dan hasil yang diperoleh. Hasil yang diperoleh diduga berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena menggunakan objek dan tahun yang berbeda.

Atas dasar inilah penulis ingin menguji lebih lanjut untuk membuat karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Financing*(NPF), Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri Indonesia (periode 2012-2019) ”.**

B. BATASAN MASALAH

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan PT. Bank syariah Mandiri Indonesia periode 2012-2019.
2. Variabel yang digunakan adalah variabel *Non Performing Financing*(NPF), simpanan dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*(CAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share* PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2012-2019

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri ?
4. Apakah *Return Of Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri ?
5. Apakah variabel NPF, DPK, CAR, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan NPF terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri.

2. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan DPK terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan CAR terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan ROA terhadap *market share* PT. Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara NPF, DPK, CAR dan ROA Terhadap *Market Share* PT. Bank Syariah Mandiri.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengembangan ilmu keuangan, perbankan, ekonomi, terkait dengan NPF, DPK, CAR dan ROA terhadap *Market Share* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019 sehingga kedepanya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meluaskan pangsa pasar pada perbankan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Kegunaan Bagi Lembaga Yang diteliti

Bagi lembaga keuangan yang menjadi tempat penelitian ini untuk memberikan bahan pertimbangan dibidang manajemen keuangan khususnya manajemen pemasaran tentang pengaruh NPF, DPK, CAR dan ROA terhadap *Market Share* PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

b. Kegunaan Untuk Lembaga Akademik

Bagi lembaga akademik diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN TULUNGAGUNG sebagai acuan sitivitas akademik.

c. Kegunaan Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti yang sejenis dengan judul yang sama dimasa akan datang tetapi dengan variabel yang berbeda.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Secara Konseptual

- a) Non Performing Financing (NPF) (X_1) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank syariah.berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukam atau macet.¹⁰
- b) Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2) adalah dana yang dioercayakan oleh masyarakat (diluar bank) kepada pihak bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan pihak ketiga ini bersumber dari masyarakat, baik perseorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan

¹⁰ Ihsan Muntoha, "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2010" Skripsi. UNDIP, hal. 22

menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹¹

- c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_3) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya, *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan dan sebagai dasar untuk menilai kelanjutan usaha bank bersangkutan.¹²
- d) Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA memberikan gambaran bagaimana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ROA dapat salah interpretasi apabila pada neraca terdapat sejumlah aktiva dengan nilai jauh lebih rendah dari nilai pasar.¹³
- e) Pangsa Pasar (Market Share) merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam presentase.¹⁴

¹¹ Arfan Ikhsan, "Pengaruh Manajemen Perusahaan Jasa", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.96

¹² Lukman dendawijaya, *Manajemen perbankan*.....hal.40

¹³ Ikatan Bankir Indonesia, "Manajemen Risiko 2", (Jakarta pusat:: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal.65.

¹⁴ Lincoln Arsyad, "Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 115

2. Secara operasional

Dari definisi secara konseptual diatas maka secara operasionalnya kajian ini dalam penelitian *Non Performing Financing*(NPF), Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Syariah Mandiri di Indonesia periode 2012-2019 dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing*(NPF), Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Market Share*.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan mulai dari Kerangka Teori yang didasarkan oleh variabel-variabel penelitian yang mencakup *Non Performing Financing*(NPF), Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return on Asset* (ROA), dan *Market Share*. Dan yang selanjutnya yakni kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mulai dari pendekatan dan Jenis Penelitian, kedua Populasi, sampling, dan sampel penelitian, ketiga mencakup Sumber Data variabel dan skala pengukurannya, keempat Teknik Pengumpulan Data dan data instrument penelitian dan yang terakhir Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan pembahasan dari seluruh hasil penelitian serta diajukan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian. Serta bagian akhir terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lamiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian skripsi, (d) Daftar riwayat hidup.